

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan:

1. Pengelolaan modal kerja BMT L-RISMA dalam memenuhi kebutuhan oprasionalnya sudah dijalankan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, terbebas dari unsur ribawi dan tetap perpegang teguh pada prinsip ekonomi Islam. Adapun sumber dana dihasilkan dari sumber-sumber yang halal dan dalam penyaluran dana juga dilakukan dalam usaha-usaha yang produktif dan sah menurut syara'.
2. Kebijakan penetapan modal kerja pada BMT L-RISMA Lampung Timur dikatakan belum efektif, karena nilai yang dihasilkan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Tingkat Likuiditas BMT masih mengalami penurunan meskipun berada melebihi rata-rata standar umum dari perusahaan yaitu 200%, terutama pada *Cash Ratio* yang masih mengalami penurunan dan belum memenuhi standar minimum yang biasa digunakan, maka tingkat likuiditas masih harus dan perlu untuk ditingkatkan lagi.
 - b. Pada rasio aktivitas dari tahun ke tahun nilainya mengalami naik turun, sehingga perputaran piutangnya menjadi semakin melambat dari putaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang ditetapkan koperasi belum efektif.
 - c. Kondisi rasio profitabilitas BMT secara umum mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa turunnya efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* pada tahun 2014 sebesar 7,28%, sedangkan tahun 2015 sebesar 6,33%. *Return On Equity* menurun menunjukkan pengelolaan modal sendiri belum efektif.

Dalam ekonomi Islam sangat ditekankan bahwa segala sesuatu harus dikerjakan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas) dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti jujur, Adil, saling

ridha, tidak ada pihak yang dirugikan dan terhindar dari unsur-unsur ribawi, larangan bersikap pemborosan, dan larangan membekukan modal. Dalam sistem ekonomi Islam modal itu harus terus berkembang, dalam arti tidak boleh stagnan, apalagi sampai terjadi *idle* (menganggur). Artinya, hendaknya modal harus berputar. Dengan demikian akan mencapai *falah* (Kemenangan atau keberhasilan).

B. Saran

1. Dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, BMT hendaknya menetapkan modal kerjanya secara efektif dan menekan biaya yang timbul sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas yang diperoleh dan selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.
2. Penting bagi BMT untuk mengefektifkan jumlah kas, agar pihak manajemen koperasi menyusun budget kas yang benar-benar tepat bagi BMT dengan memperhatikan faktor-faktor penghambat maupun faktor pendukung.
3. Perlu penetapan kebijakan manajemen dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang koperasi segera terlunasi pada saat jatuh tempo dengan cara memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang tepat pada waktunya. Memperketat pola penagihan piutang juga harus hati-hati karena memungkinkan konsumen justru akan merasa keberatan tetapi apabila terlalu longgar dalam penetapan piutang akan semakin banyak dana yang tertanam dalam piutang.
4. Estimasi laporan keuangan tahun berikutnya perlu dibuat agar BMT tepat dalam membuat dan menjalankan kebijakan maupun koperasi memiliki gambaran kebutuhan dana yang diperlukan.